

**EKSISTENSI PEMBUATAN KERAJINAN TANGAN DARI TANAH LIAT  
DI GAMPONG ATEUK JAWO, KECAMATAN BAITURRAHMAN,  
KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**SULTHANAN THAIYIBA**

NIM. 190501012

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
1445 H / 2023 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Bebas Tsudi Program Sarjana  
(S-1) Dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam**

**Oleh**

**SULTHANAN THAIYIBA**

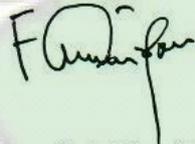
NIM. 190501012

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

**Disetujui Untuk Diuji/ Dimunaqasyahkan Oleh:**

**Pembimbing I**

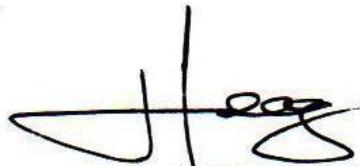
**Pembimbing II**



**Dr. Fauziah Nurdin, M.A**  
NIP.195812301987032001

**Ruhamah, M.Ag.**  
NIP.197412242006042002

**Disetujui Oleh  
Ketua Prodi SKI**



**Hermansyah, M.Th., M.A.Hum.**  
NIP.198005052009011021

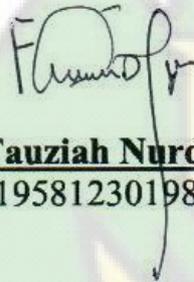
# SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Dan Diterima Sebagai Salah Satu Bebas Studi Program  
Sarjana (S1) di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal: Senin 24 Juli 2023  
Di Darussalam Banda Aceh

## Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



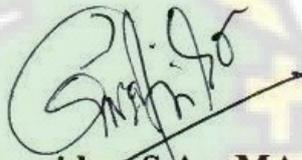
Dr. Fauziah Nurdin, M.A  
NIP. 195812301987032001

Sekretaris



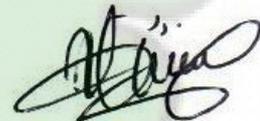
Ruhamah, M. Ag  
NIP. 197412242006042002

Penguji I



Asmanidar, S.Ag, MA  
NIP. 197712312007102001

Penguji II



Dra. Munawiah, M.Hum  
NIP. 196806181995032003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
Syarifuddin, M.Ag., Ph.D  
(Nip. 197001011997031005)

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulthanan Thaiyiba

NIM : 190501012

Prodi/Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Judul Skripsi : **“Eksistensi Pembuatan Kerajinan Tangan dari Tanah Liat di Gampong Ateuk Jawo, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh”**

Dengan ini saya menyatakan, skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang dibuat tanpa adanya tiruan dari hasil karya tulisan orang lain. Namun penulis juga menggunakan beberapa pendapat dan tulisan dari peneliti lainnya, yang kemudian penulis cantumkan dalam sumber referensi.

Banda Aceh, 14 Juni 2023  
Yang Menyatakan,



  
Sulthanan Thaiyiba

## ABSTRAK

Nama : Sulthanan Thaiyiba  
NIM : 190501012  
Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora / Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Judul : Eksistensi Pembuatan Kerajinan Tangan dari Tanah Liat di Gampong Ateuk Jawo, Kecamatan Baiturrahman, Banda Aceh.  
Pembimbing I : Dr. Fauziah Nurdin, M.A  
Pembimbing II : Ruhamah, M.Ag

Kata Kunci: Eksistensi, Kerajinan Tangan, Tanah liat, Ateuk Jawo, Banda Aceh.

Penelitian ini berjudul kerajinan tangan dari tanah liat di Gampong Ateuk Jawo, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh yang merupakan warisan budaya masyarakat Aceh masa dahulu yang diturunkan (diajarkan) secara turun temurun dari generasi ke generasi. Dalam mempertahankan eksistensinya para pembuat kerajinan tangan menggunakan bahan dan alat pembuatannya yang masih tradisional. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembuatan dan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan kerajinan tangan dari tanah liat, untuk mengetahui faktor yang menghambat produksi kerajinan dan upaya masyarakat dalam melestarikan kerajinan tangan dari tanah liat di Gampong Ateuk Jawo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang didapatkan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerajinan tangan dari tanah liat memerlukan bahan dan alat tertentu, cara memahami proses pembuatannya, disusun melalui beberapa tahapan yaitu proses pembentukan, proses pengeringan dan proses pembakaran. Hambatan yang dihadapi oleh pengrajin tanah liat yaitu kurangnya bahan baku dan sumberdaya manusia, kendala pemasaran, kendala keahlian dan seni para pengrajin. Upaya dalam melestarikan kerajinan tangan dari tanah liat perlu dilakukan dari semua pihak, baik pengrajin itu sendiri, pemerintah dan masyarakat Gampong Ateuk Jawo. Dengan demikian upaya atau cara untuk melestarikannya dapat berupa menyediakan lahan dan bahan baku pembuatan kerajinan dari tanah liat, kemudian melakukan pelatihan-pelatihan kerajinan dari tanah liat dan pemasaran.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan apa yang direncanakan. Shalawat bertangkaikan salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, salah seorang pemuda padang pasir yang telah menyampaikan risalah Islamiyah yang bermuatan aqidah, beserta para keluarga, sahabat dan orang-orang yang tiada henti mengikuti jejak langkahnya.

Salah satu nikmat dan anugerah dari Allah adalah saat penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Eksistensi Pembuatan Kerajinan Tangan dari Tanah Liat di Gampong Ateuk Jawo, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh*” untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari, penelitian ini tidak akan terwujud tanpa izin dari Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak terkait secara akademik. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi penelitian ini dapat selesai.

Ucapan terimakasih juga kepada Bapak Syarifuddin, M.A., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, para wakil Dekan beserta stafnya yang telah banyak membantu kelancaran skripsi ini.

Terimakasih juga kepada Bapak Hermansyah, M.Th., MA. Hum selaku ketua prodi SKI. Serta kepada seluruh dosen, staf perpustakaan, staf akademik karyawan dan karyawan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Fauziah Nurdin, M.A selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Penasihat Akademik meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing. Dan terimakasih kepada Ibu Ruhamah, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa ucapakan terimakasih dengan setulus-tulusnya penulis lanturkan kepada kedua orang tua tercinta lagi tersayang kepada Ayahanda tercinta M. Thahir Abdullah Leupu S. Pd. dan Ibunda tercinta Irawani, yang sudah membesarkan dan memberi kasih sayang, cinta, semangat, motivasi, pendidikan yang baik, kesabaran dalam membekali material serta doa yang tiada henti-hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kemudian terakhir yang tidak kalah pentingnya, terimakasih penulis ucapan kepada sahabat-sahabat tercinta Farhan Almahda, Dafa Ulhaq, Husnul Khatimah dan sahabat seperjuangan SKI Unit 01 yang telah setia menyemangati dan menemani dalam setiap waktu serta turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan ucapan terimakasih yang teristimewa kepada saudari Ulfa Zahara.

Dengan demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini dalam keseluruhan bukan tidak mungkin terdapat kesalahan baik dari segi penulisan maupun kandungan dan lainnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat menjadi masukan demi perbaikan di masa yang akan datang. Banyak pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, akhirnya atas segala bantuan, dukungan, pengorbanan dan jasa-jasa yang telah diberikan semuanya penulis serahkan kepada Allah untuk membalasnya. *Aamiin Yaa Rabbal Alamin.*

Banda Aceh, 1 Januari 2022  
Penulis,

Sulthanan Thaiyiba

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Penjelasan Istilah.....	5
1.6 Tinjauan Pustaka .....	6
1.7 Metode Penelitian .....	8
1.8 Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II: KAJIAN TEORITIS</b>	
2.1 Pengertian Eksistensi.....	15
2.2 Kerajinan Tangan, Macam-Macam dan Fungsinya .....	16
2.3 Tanah Liat, Pengertian dan Keberadaanya.....	20
<b>BAB III: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
3.1 Letak Geografis Gampong Ateuk Jawo .....	22
3.2 Kondisi Sosial, Budaya dan Agama.....	23
3.3 Kondisi Ekonomi Penduduk .....	24
3.4 Kondisi Pendidikan .....	25
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.2 Proses Pembuatan Dan Bahan Kerajinan Tangan dari Tanah Liat .....	27
4.2 Faktor Penghambat Dalam Memproduksi Kerajinan Tangan dari Tanah Liat .....	41
4.3 Upaya Masyarakat dalam Melestarikan Kerajinan Tangan dari Tanah Liat di Gampong Ateuk Jawo .....	47
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	51
5.2 Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>DOKUMENTASI PENELITIAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Jumlah Penduduk Ateuk Jawo.....	22
Tabel 1.2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	24
Tabel 1.3 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	25



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat keterangan Pembimbing Skripsi  
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Lampiran 3 : Surat balasan telah melakukan Penelitian Dari *Keuchik* Gampong  
Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh  
Lampiran 4 : Daftar Wawancara  
Lampiran 5 : Daftar Informan  
Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian  
Lampiran 7 : Foto Dokumentasi Sidang Munaqasyah



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Aceh terkenal dengan adat dan tradisi yang begitu kental dengan beragam suku bangsa. Kehidupan masyarakat Aceh tidak terlepas dari sistem budaya yang beragam macam corak dan bentuknya. Sehingga sampai saat ini masih dikenal dengan daerah yang memiliki kreativitas dan nilai estetika yang tinggi. Sebagai wilayah yang kaya atas suku bangsa, masyarakat Aceh memiliki budaya yang unik hingga kini eksistensinya tetap dipertahankan. Menurut Koentjaraningrat, konsep dasar kebudayaan memiliki tiga wujud, yaitu wujud kebudayaan sebagai sesuatu yang kompleks dari ide-ide, gagasan, norma, peraturan dan sebagainya, sebagai aktivitas dan tindakan beberapa dalam masyarakat, dan wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.<sup>1</sup>

Aceh juga merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang sebagian besar ekonomi masyarakatnya bertumpu pada sektor pertanian. Hal ini tentu pendapatan ekonominya kurang memenuhi kebutuhan hidup, ditambah lagi perkembangan zaman yang terus membuat kebutuhan ekonomi masyarakat semakin tinggi. Oleh karena itu membuat sebagian masyarakat mencari penghasilan sampingan, dan salah satunya ialah dengan menjalankan usaha kerajinan tangan. Usaha kerajinan tangan yang berpotensi akan dapat meningkatkan perekonomian keluarga dengan

---

<sup>1</sup>Amirul Hadi, dkk, "Sejarah dan Nilai Tradisional". *Jurnal: SUWA*. No. 13, (Oktober, 2011), hlm. 99.

begitu masyarakat akan memperoleh penghasilan rumah tangga dari dua sumber yaitu pertanian dan usaha kerajinan tangan.<sup>2</sup>

Kota Banda Aceh menjadi salah satu kawasan yang banyak menawarkan keragaman kerajinan seni berbahan tanah liat, dalam mempertahankan eksistensinya para pembuat kerajinan tangan masih menggunakan bahan pembuatannya yang masih tradisional yakni menggunakan tanah liat. Bahan ini banyak dipakai karena memiliki tekstur yang lunak dan mudah dibentuk, sehingga karya yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika tapi juga memiliki nilai guna untuk dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu eksistensi kerajinan ini juga terlihat pada aspek bentuk kerajinan yang dihasilkan juga masih dipercaya kualitas pemakaiannya. Eksistensi pembuatan kerajinan tangan dari tanah liat juga terlihat dari teknik pembuatannya dengan menggunakan benda-benda tradisional yang langsung dibuat oleh pengrajin seperti alat pemanas untuk membakar maupun alat penglicin atau pengkilat.

Hal ini menyebabkan kerajinan tangan dari tanah liat tidak mengalami perkembangan yang signifikan. Keberadaan pembuatan kerajinan tangan dari tanah liat di Gampong Ateuk Jawo ini penting dipertahankan eksistensinya mengingat dengan munculnya berbagai persaingan dengan alat-alat yang modern yang terbuat dari bahan plastik, aluminium dan sebagainya yang mempercepat usaha kerajinan ini hilang dari peredaran. Hal ini juga menuntut agar para pengrajin memiliki pengetahuan lebih tinggi dalam menciptakan ragam hias

---

<sup>2</sup> Rahmaton, "Dinamika Sosial Ekonomi Pengrajin Kupiah Riman di Gampong Dayah Adan Kabupaten Pidie" *Skripsi*: Unsyiah, Banda Aceh, 2014. hlm. 9.

kerajinan tangan dari tanah liat yang lebih menarik perhatian masyarakat untuk memanfaatkan hasil ciptaannya.

Pusat kerajinan tangan dari tanah liat di Kota Banda Aceh ini terletak di Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. Kerajinan yang dihasilkan bermacam-macam, mulai dari *kanot bu* (periuk nasi), *beulangong* (belanga), *peunee* (piring nasi), *capah* (cobek), dan lain-lain. Walaupun pekerjaan ini sudah lama ditekuni, namun masih ada beberapa kendala yang sering dihadapi oleh pengrajin kerajinan tangan dari tanah liat seperti kekurangan modal, kesulitan mendapatkan bahan baku, dan kesulitan dalam pemasaran. Namun fenomena permasalahan saat ini ialah usaha kerajinan tangan dari tanah liat di Kecamatan Baiturrahman ini hampir menghilang. Dahulu masyarakat Gampong Ateuk Jawo mayoritas mata pencahariannya adalah sebagai pengrajin tanah liat, akan tetapi sekarang pengrajin tanah liat hanya tersisa dua keluarga saja yang masih aktif melakukannya. Dengan demikian berdasarkan latar belakang di atas, dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Eksistensi Pembuatan Kerajinan dari Tanah Liat di Gampong Ateuk Jawo, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan dan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan kerajinan tangan dari tanah liat di Gampong Ateuk Jawo?

2. Apa saja faktor yang menghambat produksi kerajinan tangan dari tanah liat di Gampong Ateuk Jawo?
3. Bagaimana upaya masyarakat dalam melestarikan kerajinan tangan dari tanah liat di Gampong Ateuk Jawo?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembuatan dan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan kerajinan tangan dari tanah liat di Gampong Ateuk Jawo.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menghambat produksi kerajinan tangan dari tanah liat di Gampong Ateuk Jawo.
3. Untuk mengetahui upaya masyarakat melestarikan kerajinan tangan dari tanah liat di Gampong Ateuk Jawo.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Mengenai manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dari bidang kebudayaan dan sosial, serta dapat memberikan kontribusi yang sangat penting bagi dunia pendidikan dan prasyarat kelulusan.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi atau bahan referensi berkaitan dengan pembuatan Kerajinan tangan dari tanah liat di Gampong Ateuk Jawo, Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi yang bermanfaat untuk meningkatkan tatanan budaya Aceh.

### 1.5. Penjelasan Istilah

Penggunaan istilah sering menyebabkan kesalahan dalam pemahaman judul serta menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang ada pada skripsi yang berjudul “Eksistensi Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Tanah Liat di Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh”. Adapun istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan di dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### 1. Eksistensi

Eksistensi berasal dari bahasa inggris yaitu *excitence*, dan dari bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memilih keberadaan yang aktual. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa kata “Eksistensi” berarti keberadaan, keadaan, adanya.<sup>3</sup> Selain itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan juga bahwa “Eksistensi” adalah keberadaan, adanya.<sup>4</sup> Adapun yang dimaksud dengan eksistensi di sini adalah suatu keberadaan atau keadaan kegiatan

---

<sup>3</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2002), hlm. 132.

<sup>4</sup> Ebta Setiawan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2011), hlm. 154.

pembuatan kerajinan tangan dari tanah liat di Gampong Ateuk Jawo, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh masih ada dari dulu sampai saat ini dan diterima oleh masyarakat sekitar.

## 2. Kerajinan

Kerajinan merupakan sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan tangan atau kegiatan yang mengandalkan tangan, kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan berbagai hiasan atau benda seni maupun barang pakai.<sup>5</sup> Adapun yang dimaksud dengan kerajinan di sini adalah pekerjaan tangan yang dibutuhkan keahlian khusus dalam pembuatan kerajinan tangan dari tanah liat di Gampong Ateuk Jawo, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh.

## 3. Tanah Liat

Tanah liat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanah yang lekat atau lempung. Tanah liat merupakan suatu zat yang terbentuk dari kristal-kristal yang sedemikian kecil, bentuknya seperti lempengan kecil-kecil hampir berbentuk segi enam dengan permukaan datar. Tanah liat juga memiliki sifat plastis atau mudah dibentuk dan apabila dilakukan pembakaran maka akan menjadi keras.<sup>6</sup>

### 1.6. Tinjauan Pustaka

Secara umum, penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada beberapa penelitian dan karya-karya lain yang serupa di antaranya:

---

<sup>5</sup> Saraswati, "*Seni Anyaman Hati Batang Rotan (Pitrit)*", (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1986), hlm. 8.

<sup>6</sup> Ambar Astuti, *Pengetahuan Keramik*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997). hlm. 35.

Karya akademik pertama yang penulis gunakan adalah *jurnal* yang diterbitkan oleh Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala pada tahun 2017. Adapun penulisnya yaitu Rifa Putri Nadia, Alamsyah Taher, dan T. Abdullah dengan judul “Prosopography Pengrajin Gerabah Di Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh”. Adapun fokus kajiannya ialah mendeskripsikan bagaimana kehidupan pengrajin gerabah dan bagaimana tingkat kesejahteraan pengrajin gerabah di Gampong Ateuk Jawo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.<sup>7</sup>

Kedua, *skripsi* mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry pada tahun 2021. *Skripsi* ini ditulis oleh Lisyah Wirdah, yang berjudul “Kerajinan Anyaman Awee sebagai home industry (Analisis Terhadap Stilistik Anyaman Di Gampong Lambaro Kueh, Kecamatan Lhoknga, Aceh Besar)”. Fokus kajiannya ialah menjelaskan perkembangan dan proses pembuatan anyaman *awee* dan menjelaskan apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengelola usaha pembuatan anyaman *awee*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif analisis.<sup>8</sup>

Ketiga, *jurnal* Sosiologi Dialektika Sosial Universitas Malikussaleh tahun 2022. Adapun penulisnya yaitu Dewi Fatma dan Fauzi dengan judul “Jaringan Sosial Pengrajin Gerabah dalam Mempertahankan Usaha di Gampong Me Matang

---

<sup>7</sup> Rifa Putri Nadia, Alamsyah Taher, dan T. Abdullah. “Prosopography Pengrajin Gerabah Di Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh”, *Jurnal Online: Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala*, Vol. 2, No. 1, 2017.

<sup>8</sup> Lisyah Wirdah, “Kerajinan Anyaman *Awee* sebagai *home industry* (Analisis Terhadap Stilistik Anyaman Di Gampong Lambaro Kueh, Kecamatan Lhoknga, Aceh Besar)” *Skripsi: Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 2021.

Panyang Aceh Utara”. Adapun fokus kajian di dalam penelitian ini ialah mendeskripsikan apa saja penyebab pengrajin gerabah tetap bertahan menjadi pengrajin gerabah kemudian jaringan bisnis dalam mendistribusikan produk gerabah, dan strategi pemasaran yang dilakukan untuk mendorong minat masyarakat membeli gerabah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.<sup>9</sup>

Dari beberapa tulisan yang telah disebutkan oleh penulis di atas, ada beberapa kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menjelaskan tentang kerajinan tangan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah disebutkan yaitu fokus penelitian yang berbeda. Fokus penelitian penulis di sini adalah mengenai proses pembuatan serta bahan-bahan apa saja yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan tangan dari tanah liat, kemudian faktor-faktor yang menghambat produksi kerajinan tangan dari tanah liat, dan upaya dalam melestarikan kerajinan tangan dari tanah liat di Gampong Ateuk Jawo, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh.

## **1.7. Metode Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian mengenai Eksistensi Pembuatan Kerajinan Tangan dari Tanah Liat di Gampong Ateuk Jawo, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

---

<sup>9</sup> Dewi Fatma dan Fauzi, “Jaringan Sosial Pengrajin Gerabah dalam Mempertahankan Usaha di Gampong Me Matang Panyang Aceh Utara”, *Jurnal: Sosiologi Dialektika Sosial Universitas Malikussaleh*, Vol. 8, No. 2, 2022. hlm. 39

berupa kata-kata tertulis atau lisan. Pendekatan ini mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah hasil dari pengumpulan data secara observasi, dokumentasi, dan triangulasi.<sup>10</sup>

Sugiyono juga mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sumber data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>11</sup>

#### b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Gampong Ateuk Jawo, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan di Gampong tersebut masih melestarikan pembuatan kerajinan tangan dari tanah liat.

#### c. Sumber Data

Untuk mendapatkan dan memilih hasil data, penulis memilih sumber data dalam penelitian kualitatif yang terdiri dari sumber kata-kata dan tindakan, dan sumber tertulis.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Nurdin Ismail dan Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 24.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm: 12.

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 157.

### 1. Sumber kata-kata dan tindakan

Sumber kata-kata dan tindakan disebut juga sebagai data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dengan hasil wawancara (mewawancarai beberapa pembuat kerajinan tangan dari tanah liat di Gampong Ateuk Jawo, Banda Aceh).

### 2. Sumber Tertulis

Sumber tertulis disebut juga sebagai data sekunder yang merupakan bagian pendukung data yang dikumpulkan, kemudian diolah dan disajikan dari sumber-sumber observasi dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan buku-buku yang diperoleh dari perpustakaan umum UIN Ar-raniry, perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, jurnal serta situs *website*.

### d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini akan dilakukan oleh penulis di Ateuk Jawo, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Penulis secara langsung mendatangi tempat penelitian tersebut dengan menentukan durasi waktu (hari dan jam) sesuai dengan kondisi tempat yang diteliti.

Ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi Partisipan adalah pengamatan penelitian dengan cara penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang

diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi non Partisipan yaitu penelitian hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung.

Jenis observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, karena dalam observasi ini peneliti tidak terlibat langsung dengan objek yang ditelitinya. Penulis menggunakan observasi non partisipan dan sudah melakukan observasi di Gampong Ateuk Jawo, guna untuk mencapai informasi terkait. Observasi dilakukan oleh penulis pada para pengrajin, tokoh desa dan masyarakat Gampong Ateuk Jawo.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah aktivitas tanya jawab yang dilakukan secara terstruktur oleh peneliti dengan cara terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara.<sup>13</sup> Adapun ciri khas dalam proses wawancara yaitu adanya kontak langsung dengan informan, disebut tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasinya.<sup>14</sup>

Jenis wawancara yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur agar mendapatkan data yang lebih akurat dan valid. Dengan menggunakan *indept interview*, wawancara secara mendalam mengajak informan untuk berbicara supaya informan menceritakannya dengan nyaman. Responden dalam penelitian ini yaitu pengrajin tanah liat, mantan pengrajin, anak-anak pengrajin, keucik Gampong Ateuk Jawo dan masyarakat Gampong Ateuk Jawo, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh.

---

<sup>13</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 107.

<sup>14</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1997), hlm. 126.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode yang digunakan sebagai sumber sekunder, juga sebagai pelengkap data observasi dan wawancara.<sup>15</sup> Dokumentasi adalah salah satu dari deretan kegiatan untuk memperoleh informasi pendukung guna memperkuat pembuktian terhadap data yang ditemukan pada saat melakukan penelitian, serta memudahkan penulis dalam menyajikan data dari hasil penelitian tersebut. Dalam teknik ini penulis menggunakan kamera atau perekam audio visual ketika melakukan penelitian. Dokumen bisa berbentuk lisan, tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang, dan penulis akan menampilkan foto-foto saat penulis melakukan wawancara terkait Kerajinan Tangan dari Tanah Liat di Gampong Ateuk Jawo, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh.

#### e. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari lapangan langkah terakhir dari penelitian ini adalah menganalisis data-data yang sudah peneliti dapatkan melalui beberapa sumber. Tujuan utama dari analisis data adalah agar tersaringnya data yang benar-benar valid untuk mendapatkan data yang akurat.<sup>16</sup> Dalam tahap analisis data ini, peneliti menggunakan beberapa langkah yaitu:

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan mengelompokkan data dan menitik fokuskan pada data-data yang dianggap penting. Data yang telah dikelompokkan

---

<sup>15</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 235.

<sup>16</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 65.

tersebut akan dapat memberi gambaran yang lebih jelas sehingga dapat mempermudah peneliti dalam penulisan hasil penelitian.<sup>17</sup>

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

*Data Display* merupakan proses penyajian data dalam bentuk grafik, tabel, gambar-gambar dan lainnya. Adapun penyajian data dalam bentuk ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman dalam penulisan sehingga bisa menghasilkan informasi yang bermakna.<sup>18</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan langkah akhir dalam proses analisis data. Adapun langkah verifikasi data ini bertujuan untuk memastikan kebenaran data dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil dari analisis data.<sup>19</sup>

### 1.8. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara umum pada penulisan ini, maka diperlukan sebuah sistematika penulisan. Sistematika penulisan bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kronologi tulisan ini. Penulis membagi skripsi ini menjadi empat bab untuk memudahkan dalam menggambarkan pembahasan pada masing-masing topik dan agar tersusun dan saling terkait antara bab satu dan bab empat. Adapun format penulisan yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah buku *Pedoman Penulisan Skripsi Untuk Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021*.

---

<sup>17</sup> Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 243.

<sup>18</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 14.

Bab I merupakan bab pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab yang menjelaskan mengenai kajian teoritis

Bab III menjelaskan mengenai gambaran umum Gampong Ateuk Jawo mulai dari letak geografis Gampong Ateuk Jawo, keagamaan, keadaan ekonomi, keadaan sosial, dan Pendidikan.

Bab IV menjelaskan hasil penelitian yaitu penulis membahas proses pembuatan dan bahan-bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan kerajinan tangan dari tanah liat, kemudian faktor yang menghambat produksi kerajinan tangan dari tanah liat dan upaya masyarakat dalam melestarikan kerajinan tangan dari tanah liat di Gampong Ateuk Jawo.

Bab v merupakan bab penutup, dalam bab ini peneliti membahas dan menarik kesimpulan serta saran dari hasil penelitian.

## BAB II KAJIAN TEORITIS

### 2.1. Pengertian Eksistensi

Eksistensi memiliki arti yaitu sesuatu yang ada, sebuah materi yang keberadaannya mampu dilihat dan dirasakan.<sup>20</sup> Istilah eksistensi berasal Bahasa latin, yaitu “*existere*” yang memiliki arti: muncul, ada, timbul dan berada yang mampu dirasakan manusia melalui indera. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan di dalam sebuah wujud nyata.<sup>21</sup>

Seorang ahli filsafat atau filsuf Jerman bernama Karl Jaspers memaknai eksistensi sebagai pemikiran manusia yang memanfaatkan dan mengatasi seluruh pengetahuan objektif. Berdasarkan pemikiran tersebut, manusia dapat menjadi dirinya sendiri dan menunjukkan bahwa dirinya adalah makhluk eksistensi, artinya eksistensi akan terus ada di mana pun ia berada dan keberadaannya memiliki makna hidup yang dapat dilihat dan dirasakan,<sup>22</sup>

Menurut Profesor Zaenal Abidin, guru besar di Universitas Pendidikan Bandung. Baginya eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, keadaan, menjadi ada atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri yaitu *existere*. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada

---

<sup>20</sup> Alwi, Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 301.

<sup>21</sup> Ismuha, *Bunga Rampai Temu Budaya Nusantara PKA 3*, (Banda Aceh: Pekan Kebudayaan Aceh), hlm. 106.

<sup>22</sup> Juhansar, “Manusia dalam Filsafat Eksistensi Karl Theodor Jaspers”, *Jurnal: Fikrah*, Vol. 10, No. 2, 2022. hlm. 224.

kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Hal ini kemudian melahirkan empat penjelasan baru mengenai eksistensi, di antaranya yaitu eksistensi adalah apa yang ada, eksistensi adalah apa yang memiliki, kemudian eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dengan penekanan bahwa sesuatu itu ada serta eksistensi adalah kesempurnaan.<sup>23</sup>

## 2.2. Kerajinan Tangan

### 1. Pengertian Kerajinan Tangan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksudkan dengan kerajinan adalah suatu kegiatan yang menghasilkan suatu keterampilan tangan. (seperti anyaman rotan, anyaman tikar, merajut dan sebagainya) yang membuat barang sederhana dan biasanya menghasilkan seni.<sup>24</sup> Kerajinan tangan juga disebut sebagai karya seni yang dihasilkan oleh tangan-tangan terampil.<sup>25</sup> Berasal dari kata *craft* (bahasa Inggris kuno) yang merupakan serapan dari bahasa Jerman, kata ini memiliki arti “kekuasaan, kekuatan fisik, keahlian”. Kerajinan tangan disebut juga dengan *handycraft*.<sup>26</sup> Istilah “kerajinan” juga berarti suka bekerja dan sungguh-sungguh bekerja. Ia mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang kemudian menjadi kata benda yang berarti barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan seperti gerabah, anyaman, tikar dan sebagainya.

---

<sup>23</sup>Ahmad Zaidan Djauhary, *Filsafat Umum 1983-1984*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Kerukunan Umat Beragama Departemen Agama RI), hlm 17.

<sup>24</sup>Team Pustaka Phoenix, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Edisi Baru, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), hal. 690

<sup>25</sup>Muh. Darisman, *Ayo Belajar Berbahasa Indonesia, Cet. 2*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007), hlm. 16.

<sup>26</sup>Elisa dan Retno Budi Lestari, “EL’S Craft: Perencanaan Pendirian Usaha Kerajinan Tangan”. *Jurnal: Manajemen*, (Palembang, 2013), hlm. 3.

Selain itu, ada juga istilah yang sering dipakai untuk kata kerajinan, yaitu kriya. Kata ini memiliki arti pekerjaan (kerajinan) tangan.<sup>27</sup>

Frasa kerajinan tangan sendiri menurut Nandang Subarnas adalah proses membuat benda dengan menggunakan kedua tangan dan alat bantu.<sup>28</sup> Dengan demikian, semua karya yang kerjanya bersentuhan dengan tangan disebut dengan kerajinan tangan. Kerajinan tangan disebut juga sebagai sebuah aktivitas manusia yang menghasilkan berbagai macam produk atau perabot, di mana kerajinan tersebut dikerjakan dengan keterampilan tangan, keahlian, kemahiran dan didasari daya cipta yang kreatif sehingga menghasilkan barang-barang yang mempunyai nilai artistik atau seni serta nilai guna kebutuhan sehari-hari.

Kusnadi yang merupakan seorang seniman mengatakan bahwa kata kerajinan secara literal lahir dari sebuah sifat manusia yaitu rajin. Dikatakan juga bahwa titik berat sebuah penghasilan atau pembuatan kerajinan bukan hanya karena sifat rajin akan tetapi karena sifat terampil dalam diri seseorang. Sifat terampil tersebut akhirnya akan menghasilkan sebuah produk kerajinan.<sup>29</sup> Keterampilan sendiri dapat diperoleh dari pengalaman. Selain pengalaman, keterampilan juga dapat diperoleh dari ketekunan setelah bekerja. Hal ini dapat meningkatkan teknik penggarapan sebuah produk. Kualitas kerja dari seseorang yang pada akhirnya akan memiliki keahlian dan kemahiran pada profesi tertentu. Kerajinan disebut juga sebagai sebuah usaha yang dilakukan secara terus menerus.

---

<sup>27</sup>Dionisius Ardiyanto Narjoko dkk., *Ekonomi Kreatif: Rencana Pengembangan Kerajinan Nasional 2015-2019*, (Jakarta: Republik Solusi, 2015), hlm. 5

<sup>28</sup>Nandang Subarnas, *Tampil Berkreasi*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 19

<sup>29</sup>Kusmadi, "Nilai-Nilai Kebudayaan Seni Kriya Antara Ekspresi dan Desain", *Jurnal: SENI RUPA*. Vol. 5, No. 11, 2008, hlm. 59.

Disamping itu, usaha akan dilakukan dengan semangat ketekunan, kegigihan, kecekatan dan berdedikasi tinggi serta berdaya maju yang luas di dalam melakukan sebuah karya.<sup>30</sup>

## 2. Macam-Macam Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan merupakan salah satu bentuk dari seni rupa. Seni rupa sendiri dapat diartikan sebagai salah satu cabang kesenian di mana hasil karyanya memiliki wujud pasti dan memanfaatkan unsur rupa, baik dalam bentuk gambar, lukisan, patung, grafis, kriya dan kerajinan tangan. Adapun kerajinan tangan sendiri lebih mengutamakan fungsi terapan dengan tidak menafikan adanya manfaat seni bagi penggunanya. Berbeda dengan seni rupa murni, yang lebih mengutamakan fungsi ekspresi dan unsur keindahan saja.<sup>31</sup> Oleh sebab itu, kerajinan tangan masuk dalam satu bentuk karya seni rupa terapan yang tujuannya agar dapat digunakan oleh masyarakat. Ada delapan jenis seni kerajinan tangan dilihat dari bendanya, yaitu:

- a. Kerajinan kayu
- b. Kerajinan keramik
- c. Kerajinan batu alam
- d. Kerajinan kulit
- e. Kerajinan tekstil
- f. Kerajinan logam
- g. Kerajinan bambo

---

<sup>30</sup> Kadjim, *Kerajinan Tangan dan Kesenian*, (Semarang: Adiswara, 2011), hlm. 38.

<sup>31</sup> Harry Sulastianto dkk, *Seni Budaya*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2007), hlm. 2.

h. Kerajinan dari bahan lain-lain.<sup>32</sup>

Kerajinan tangan memiliki beragam bentuk sesuai dengan sudut pandang yang digunakan. Apabila dilihat dalam sudut pandang jenis bahan yang digunakan, kerajinan tangan bisa dalam bentuk kerajinan kayu, batu, tanah, tekstil dan bahan lainnya. Sementara itu, dilihat dari sudut cara pembuatannya, kerajinan tangan bisa dalam bentuk kerajinan tangan dengan kategori dianyam, diukir atau dipahat sejenisnya.

### 3. Fungsi Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan dari tanah liat memiliki fungsi yang lebih kompleks. Pada umumnya, semua jenis karya seni memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk memberi kenikmatan tersendiri atas keindahan karya tersebut. Kerajinan Tangan adalah menciptakan suatu produk atau barang yang dilakukan oleh tangan dan memiliki fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual. Kerajinan tangan yang memiliki kualitas tinggi tentu harganya akan lebih mahal. Adapun kerajinan tangan dari tanah liat memiliki dua fungsi yaitu fungsi hias dan fungsi pakai.

Fungsi hias atau estetika merupakan fungsi dari suatu kerajinan yang lebih mengutamakan keindahan. Benda-benda yang dihasilkan melalui kerajinan tangan memiliki nilai estetika yang tinggi sehingga dapat menarik perhatian konsumen untuk membelinya. Estetika yang dimaksud adalah keindahan yang tampak secara fisik dapat dinikmati oleh indria pengelihatannya secara nyata. Misalnya hasil produk

---

<sup>32</sup> Muhajirin, "Dasar-Dasar Kerajinan: Pengenalan Jenis Karya Seni Kerajinan Berdasarkan Bahan dan Tekniknya". *Jurnal: Seni Budaya*, Vol. II, No. 1, (Juli 2012), hlm. 2-6.

kerajinan dari tanah liat seperti vas bunga, *souvenir*, dan lain-lain yang dijadikan sebagai hiasan.

Adapun fungsi pakai dari kerajinan yaitu dengan mengutamakan kegunaan dari barang itu sendiri. Kerajinan sebagai fungsi pakai dapat berupa barang kerajinan yang lebih mengutamakan aspek fungsionalnya. Dapat dikatakan, barang kerajinan tersebut bisa digunakan untuk menunjang suatu aktivitas manusia. Hal ini sebagaimana produk yang dihasilkan pengrajin kerajinan tangan dari tanah liat seperti periuk nasi (kanot bu), belanga (beulangong), piring nasi (pinee), cobek (capah) dan lain-lain yang digunakan untuk memasak.<sup>33</sup>

### 2.3. Tanah Liat

#### 1. Pengertian Tanah Liat

Tanah didefinisikan sebagai material yang terdiri dari butiran mineral-mineral padat yang tidak terikat secara kimia satu sama lain dari bahan-bahan organik yang telah melapuk (disertai dengan zat-zat air dan gas yang mengisi ruang-ruang kosong diantara partikel-partikel tersebut).<sup>34</sup>

Bowles juga mendefinisikan bahwa tanah liat atau lempung sebagai deposit yang mempunyai ukuran partikel yang lebih kecil atau sama dengan 0,002 mm. Tanah liat dengan ukuran mikrokonis sampai dengan submikrokonis ini terbentuk dari pelapukan unsur-unsur kimiawi penyusun batuan. Tanah liat mengandung unsur silika yang memiliki diameter kurang dari 4 mikrometer.

---

<sup>33</sup> Yabu dan Irfan, "Kajian Perkembangan Desain Gerabah Melalui Pendekatan Sosial Budaya: Studi Kasus pada Gerabah di Takalar" *Jurnal: Fakultas Seni dan Desain*. Vol. 5, No. 3, 2018, hlm. 136.

<sup>34</sup> Sugito, "Pengaruh Serapan Air terhadap Soil Semen pada Tanah Lempung bercampur Pasir ditinjau dari Keterlambatan Waktu Pemeraman", *Jurnal: Teknik Sipil UBL*. Vol. 1, No. 1, 2010, hlm. 42.

Tanah liat atau lempung membentuk gumpalan keras saat kering dan lengket saat basah terkena air. Dapat disimpulkan bahwa tanah liat adalah bahan alam yang mengandung leburan silika dan alumunium dengan ukuran partikel yang kecil dan akan lembek saat terkena air dan keras ketika kering. Tanah liat ini dapat dibentuk dengan mudah menggunakan berbagai cara yaitu teknik kegiatan membentuk.<sup>35</sup>

## 2. Keberadaan Tanah Liat Untuk Kerajinan Tangan

Tanah liat memiliki tekstur lembut saat basah dan kasar saat kering sehingga mudah dibentuk. Salah satu sifat tanah liat yaitu dapat menjadi keras dan tahan terhadap air setelah mengalami proses pengeringan dan pembakaran. Selain tahan panas api, tanah liat. Tanah liat biasanya terdapat di daerah yang rendah, seperti sungai, rawa, sawah ataupun tanah danau. tanah.

---

<sup>35</sup> Josep E. Bowles, “Analisis dan Desaaain Pondasi”, (Jakarta: Erlangga, 1986), hlm. 16.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **3.1. Letak Geografis Gampong Ateuk Jawo**

Banda Aceh merupakan ibu kota Provinsi Aceh, yaitu sebuah kota yang terletak di ujung pulau Sumatera yang sekaligus daerah paling barat dari wilayah Indonesia. Letak geografis Kota Banda Aceh berada antara 05°30' – 05°35' LU dan 95°30' – 99°16' BT, yang terdiri dari 9 kecamatan, 70 desa dan 20 kelurahan dengan luas wilayah keseluruhan  $\pm$  61,36 km<sup>2</sup>. Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Ateuk Jawo yaitu salah satu Gampong yang berada di Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. Gampong Ateuk Jawo memiliki luas wilayah 65,7 Ha, ketinggian 4 m dari atas permukaan laut dan 2,5 km jarak dari kantor kecamatan.

Adapun batas-batas wilayah Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Ateuk Munjeng
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Peunyeurat
- Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Batoh
- Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Neusu Aceh

Jumlah penduduk Gampong Ateuk Jawo tahun 2019 yaitu 2.671 jiwa, yang terdiri dari 1.326 jiwa perempuan dan laki-laki 1.345 jiwa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

No	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan
1	0-6 Thn	53	64
2	7-12 Thn	84	73
3	13-18 Thn	236	276
4	19-25 Thn	365	347
5	26-40 Thn	261	257
6	41-55 Thn	212	185
7	56-65 Thn	98	73
8	66-75 Thn	33	46
9	>75 Thn	3	5
<b>Jumlah</b>		<b>1.345</b>	<b>1.326</b>
<b>Total</b>		<b>2.671</b>	

Sumber Data: Kantor Keucik Gampong Ateuk Jawo Tahun 2019

### 3.2. Kondisi Sosial, Budaya dan Agama

Dalam kehidupan kemasyarakatan, hubungan sosial sering diartikan sebagai hubungan interaksi yang terjadi antara satu orang dengan yang lain dalam suatu kelompok atau komunitas. Sosial-budaya merupakan suatu konsep untuk menelaah asumsi-asumsi dasar dalam kehidupan masyarakat. Sistem kebudayaan sangat luas, karena meliputi hampir seluruh aktivitas manusia di dalam kehidupannya.<sup>36</sup>

Kehidupan sosial yang berkembang dalam masyarakat Gampong Ateuk Jawo merupakan kehidupan sosial yang masih sangat kuat dan layak untuk dipertahankan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Keuchik Gampong Ateuk Jawo, Ia mengatakan bahwasanya di dalam masyarakat Gampong Ateuk Jawo kegiatan-kegiatan sosial berjalan dengan baik antar sesama, mereka menyempatkan diri dalam menghadiri berbagai macam rapat, ikut

---

<sup>36</sup>M. Jakfar Puteh, *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, (Banda Aceh: Grafindo Litera Media, 2012), hlm. 90.

berpartisipasi dalam segala hal dan peduli akan sesama seperti adanya kegiatan samadiyah, gotong royong dan lain sebagainya yang ada di Gampong.<sup>37</sup>

Menyangkut kondisi keagamaan semua masyarakat di Gampong Ateuk Jawo beragama Islam. Dalam hal keagamaan masyarakat masih memiliki kesadaran terhadap pentingnya pengetahuan agama seperti yang terlihat banyak membangun dan mengembangkan sarana ibadah sebagai mayoritas agama. Bagi masyarakat Aceh khususnya Gampong Ateuk Jawo hubungan dengan kebenaran Tuhan merupakan bagian budaya dalam hidupnya dan jalan mencari pembenaran itu melalui jalan ketauhidan kepada Allah SWT sebagai ajaran pokok akidah Islami. Sumber kepercayaan dan keyakinan masyarakat tersebut adalah agama Islam.

### **3.3. Kondisi Ekonomi Penduduk Gampong Ateuk Jawo**

Pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang cukup menentukan pembangunan masyarakat Gampong Ateuk Jawo karena itu perkembangan penduduk menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Masyarakat Gampong Ateuk Jawo memiliki sistem pencaharian yang berbeda-beda guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Masyarakat Gampong Ateuk Jawo memiliki banyak sektor usaha ekonomi, misalnya usaha warung kopi, usaha jual beli sembako atau kelontong, usaha menjahit/bordir, usaha kue kering/basah, usaha pertukangan, usaha pembuatan kerajinan tangan dan lain-lain.

Untuk lebih jelas tentang mata pencaharian penduduk Gampong Ateuk Jawo dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

---

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan Yusri Abidin selaku Keucik di Gampong Ateuk Jawo Kec. Baiturrahman, pada tanggal 23 Juni 2023.

<b>Lapangan Kerja</b>	<b>Tahun 2019</b>
PNS	200
Pedagang	19
Montir	5
Dokter Swasta	8
Perawat Swasta	6
Bidan Swasta	7
TNI	11
POLRI	15
Guru Swasta	5
Dosen Swasta	7
Tukang Kayu	11
Tukang Batu	16
Pembantu Rumah Tangga	2
Arsitektur	3
Karyawan Perusahaan Pemerintah	132
Wiraswasta	279
Pensiunan	27
Perangkat Desa	3
Buruh	17
Sopir	13
Tukang Jahit	4
Karyawan Honoror	35
Tukang Las	4
Tukang Listrik	2
<b>Jumlah</b>	<b>831</b>

Sumber Data: Kantor Keucik Gampong Ateuk Jawo Tahun 2019

Dari hasil tabel di atas menunjukkan mayoritas pekerja masyarakat Gampong Ateuk Jawo adalah PNS, wiraswasta, karyawan perusahaan pemerintah dan tukang.

### **3.4. Kondisi Pendidikan Penduduk Gampong Ateuk Jawo**

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Pendidikan secara hakiki menjadi bagian yang tidak terpisah

oleh berbagai kebutuhan dasar manusia.<sup>38</sup> Oleh karena itu, pendidikan merupakan hajat orang banyak dan akan menjadi barometer bagi setiap manusia. Pendidikan masyarakat Gampong Ateuk Jawo bisa dikatakan tinggi, hal ini bisa dilihat dari segi banyaknya jumlah sarjana yang ada di Gampong Ateuk Jawo.

Untuk lebih jelas mengenai keadaan pendidikan masyarakat Gampong Ateuk Jawo dapat dilihat pada table 1.3 di bawah ini:

<b>NO</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Pasca Sarjana	35
2	Sarjana	328
3	Diploma	233
4	SMA/MAN	874
5	SMP/MTsN	518
6	SD/MIN	202
	<b>Jumlah</b>	<b>2.190</b>

Sumber Data: Kantor Keucik Gampong Ateuk Jawo Tahun 2019

---

<sup>38</sup> Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), hlm. 10.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Proses Pembuatan dan Bahan Kerajinan Tangan dari Tanah Liat**

Dalam proses perkembangan kerajinan tangan dari tanah liat, teknik pembuatan kerajinan tersebut diajarkan secara turun temurun oleh perajin yang berpengalaman ke anak/keluarga terdekat sebagai upaya untuk melestarikan kerajinan tangan dari tanah liat dan kepentingan bisnis mereka. Kerajinan tangan dari tanah liat di Gampong Ateuk Jawo masih bisa terus bertahan hingga saat ini.

Di sini penulis mengutip beberapa wawancara dari narasumber yang dianggap kompeten dan memiliki keterkaitan dengan penelitian ini seperti wawancara dengan Nenek Hadawiyah. Beliau merupakan mantan pengrajin tanah liat yang berusia 65 tahun. Menurut hasil wawancara dengan Nenek Hadawiyah, ia mengatakan bahwasanya kerajinan tangan dari tanah liat sudah ada sejak zaman nenek moyangnya kemudian diwariskan secara turun-temurun. Ia juga mengatakan bahwa dirinya pada saat masih menjadi seorang pengrajin, merupakan agen penampung hasil produk kerajinan tanah liat yang dibuat oleh masyarakat. Masyarakat yang sedang membutuhkan uang pada saat itu, bisa langsung meminta kepada Nenek Hadawiyah, kemudian utang tersebut dibayar atau ditukar dengan hasil produk kerajinan tanah liat yang dibuat oleh masyarakat itu sendiri.<sup>39</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Hasnidar, senada dengan apa yang disampaikan Nenek Hadawiyah. Ibu Hasnidar mengatakan bahwa ia mempelajari

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Hadawiyah, di Gampong Ateuk Jawoe, Kec. Baiturrahman, pada tanggal 23 Juni 2023

kerajinan tangan tersebut dari Ibunya sendiri yang dulunya juga merupakan seorang pengrajin tanah liat. Seiring perkembangan zaman produk kerajinan tangan dari tanah liat sudah merambah ke berbagai jenis keperluan seperti cinderamata dan keperluan rumah tangga lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kerajinan tangan dari tanah liat memiliki potensi ekonomi, baik dalam produk yang menghasilkannya maupun potensinya untuk menyediakan lapangan pekerjaan. Pada umumnya yang menjadi kontribusi usaha kerajinan tangan dari tanah liat terhadap ekonomi keluarga dapat membantu pendapatan keluarga, sehingga digunakan untuk jajan anak, biaya pendidikan anak, ditabung serta dapat mengisi luang bagi ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap.<sup>40</sup>

Berikutnya wawancara dengan Nenek Syaribanun juga mengatakan bahwasanya kerajinan tangan dari tanah liat sudah ada sejak zaman dahulu apalagi dahulu dan barang baku untuk pembuatannya masih sangat mudah didapatkan. Dan kebanyakan masyarakat Gampong Ateuk Jawo mata pencahariannya yaitu sebagai pengrajin kerajinan dari tanah liat. Hal ini disamping mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dalam wujud menciptakan lapangan pekerjaan juga membantu penambahan ekonomi keluarga.<sup>41</sup>

Pengrajin tanah liat di Gampong Ateuk Jawo sudah ada sejak zaman nenek moyang mereka dahulu. Tradisi industri rumah tangga ini dilakukan secara turun menurun. Namun pasca terjadinya tsunami tahun 2004 dengan dibangun kompleks perumahan, bangunan, sekolah dan lain-lain memaksa pengrajin untuk

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Hasnidar, di Gampong Ateuk Jawoe, Kec. Baiturrahman, pada tanggal 30 Mei 2023

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Syaribanun di Gampong Ateuk Jawoe, Kec. Baiturrahman, pada tanggal 22 Juni 2023

membeli tanah dari daerah lain dengan memesan kepada pemilik mobil truk. Hal ini tentu menjadi hambatan bagi pengrajin tanah liat di Gampong Ateuk Jawo karena memerlukan modal yang tinggi.

Menurut wawancara dengan Ibu Hasnidar, ia mengatakan meskipun bahan baku pembuatan kerajinan dari tanah liat sudah terbilang langka didapatkan, akan tetapi kerajinan ini merupakan suatu karya yang sangat unik dan harus dipertahankan agar tidak termakan oleh perkembangan zaman. Budaya bangsa bukan hanya dilihat dari bahasa dan ragamnya saja, tetapi juga dilihat dari hasil karyanya yang bermutu tinggi. Warisan budaya yang unik ini maka harus selalu diteruskan dipelihara. Di dalam membuat kerajinan tangan diperlukan alat dan bahan. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan tangan dari tanah liat yaitu sebagai berikut:

a. Bahan Baku Pembuatan Kerajinan Tangan dari Tanah Liat

1. Tanah Liat
2. Tanah lempung berpasir
3. Tanah merah
4. Air
5. Jerami
6. Pelepah rumbia
7. Serabut kelapa
8. Batang Pisang

Berikut ini adalah gambar-gambar yang disebutkan di atas:



Gambar 3.1 Tanah Liat



Gambar 3.2 Tanah Berpasir



Gambar 3.3 Tanah Merah



Gambar 3.4 Air



Gambar 3.5 Jerami



Gambar 3.6 Pelepah Rumbia



Gambar 3.7 Serabut Kelapa



Gambar 3.8 Batang Pisang

b. Alat Pembuatan Kerajinan Tangan dari Tanah Liat

1. Tikar karpet
2. Lesung
3. Batu putih dan batu bulat besar
4. Kulit kerrang
5. Acuan (para, meja putar)
6. Ayakan
7. Kain
8. Kayu

Berikut ini gambar-gambar yang disebutkan di atas:



Gambar 3.8 Tikar Karpas



Gambar 3.9 Lesung



Gambar 3.10 Batu



Gambar 3.11 Kerang



Gambar 3.12 Acuan



Gambar 3.13 Ayakan



Gambar 3.14 Kain



Gambar 3.15 Kayu

### c. Proses Pembuatan Kerajinan Tangan dari Tanah Liat

Proses pembuatan kerajinan tangan dari tanah liat harus dikerjakan secara rajin dan teliti dengan mengandalkan tangan serta alat yang sederhana agar mendapat hasil yang baik dan memuaskan. Adapun proses pembuatan kerajinan tangan dari tanah liat sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Hasnidar yaitu sebagai berikut:

### 1. Pengolahan bahan baku yang baik

Hasil wawancara dengan Ibu Hasnidar mengatakan bahwasanya mula-mula tanah liat yang akan dipakai dibersihkan terlebih dahulu dari sampah dan batu-batu kecil kemudian dicampur dengan tanah lempung berpasir menggunakan air secukupnya.<sup>42</sup> Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3.16 Tanah yang sudah dicampur

Kemudian tanah liat dan lempung berpasir tersebut diinjak-injak selama satu jam atau bahkan sampai dua jam tergantung kondisi tanahnya hingga keduanya lumat dan siap dibentuk. Setelah itu, ditutup dengan tikar karpet dan ditunggu selama beberapa jam sampai masak. Jika tidak masak, pada saat pembakaran akan meledak/hancur. Seperti gambar yang disebutkan di bawah ini:

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Hasnidar, di Gampong Ateuk Jawo, Kec. Baiturrahman, pada tanggal 30 Mei 2023.



Gambar 3.17 Proses Injak-Injak Tanah

## 2. Proses Pembuatan

Setelah tanah liat dan tanah lempung berpasir dicampurkan dan siap untuk digunakan kemudian diambil sedikit demi sedikit dan ditaruh dia atas alat pemutar atau para untuk diputar dan dibentuk sesuai dengan keinginan. Di dalam proses pembentukan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, mulai dari pembentukan tanah liat, menghaluskan permukaan dengan menggunakan kain dan kerang, meniup karajinan yang sudah siap dibentuk dan selanjutnya dilakukan proses pengeringan. Seperti gambar yang disebutkan di bawah ini:



Gambar 3.18 Proses Pembuatan Tanah Liat

### 3. Proses Pengeringan Tanah Liat

Proses pengeringan tanah liat bertujuan untuk menurunkan kadar air yang ada pada tanah liat tersebut. Pengeringan ini biasanya dilakukan di perkarangan rumah pengrajin tanah liat. Proses pengeringan tanah liat dapat dilakukan dengan panas matahari.

Adapun untuk proses pengeringan yang pertama setelah tanah liat dibentuk yaitu dikeringkan selama lima belas menit, setelah itu tanah liat dibentuk kembali dengan diketuk-ketuk menggunakan batu, kemudian tanah liat tersebut diwarnai dengan tanah merah menggunakan kain yang halus. Tujuan diwarnai tanah merah agar terlihat lebih indah dan menarik. Setelah diwarnai, ditunggu beberapa menit kemudian setelah itu digosok-gosok menggunakan batu putih sampai mengkilat. Terakhir dilakukan proses pembakaran selama dua jam.

### 4. Proses Pembakaran

Tanah liat yang sudah dibentuk dan dikeringkan kemudian melalui tahap pembakaran. Nenek Syaribanun mengatakan bahwa ketika melakukan pembakaran yaitu bahan bakarnya disusun satu-persatu. Jika cuaca tidak baik (musim hujan) maka permukaan tanah basah dan harus dilapisi dengan seng bekas atau alas sebagai lantai pembakaran. Kemudian disusun pelepah rumbia satu persatu dan sabut kelapa hingga permukaan tertutupi semua, setelah itu tanah liat yang sudah dibentuk disusun di atasnya dan ditutup kembali dengan menggunakan Jerami dan kemudian ditimpa dengan potongan batang-batang pisang di sampingnya. Proses pembakaran ini dilakukan selama dua jam. Setelah selesai proses pembakaran, maka hasil kerajinan yang terbuat dari tanah liat

tersebut didinginkan terlebih dahulu selama beberapa menit. “Proses pembakarannya yang agak sulit, karena harus berdiri di samping api yang besar itu, dan harus dilihat satu persatu,” kata Nenek Syaribanun.<sup>43</sup>

Ada beberapa kendala dalam proses pembakaran, misalnya cuacanya yang tidak kondusif, tanah yang tidak dibersihkan serta ketika melakukan pengolahan tanah dan pembentukan kurang maksimal.



Gambar 3.19 Proses Pembakaran

#### d. Jenis-jenis kerajinan tangan yang diproduksi di Gampong Ateuk Jawo

Pusat kerajinan tangan dari tanah liat di Kota Banda Aceh terletak di Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. Pembuatan kerajinan tangan dari tanah liat dalam sehari bisa mencapai empat puluh buah. “Biasanya pagi sebanyak lima belas buah, setelah itu Saya masak dan shalat baru kemudian Saya lanjutkan lagi membuat dua puluh lima buah,” tutur Ibu

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Syaribanun, di Gampong Ateuk Jawo, Kec.Baiturrahman, pada tanggal 22 Juni 2023.

Hasnidar.<sup>44</sup> Adapun untuk harganya yaitu mulai dari enam ribu sampai dengan lima puluh ribu rupiah. Ibu Hasnidar juga mengatakan bahwa pendapatannya dalam sebulan mencapai lima ratus bahkan sampai dua juta.

Kerajinan yang dihasilkan bermacam-macam mulai dari ukuran kecil hingga besar yaitu seperti:

1. *Kanot Bu* (periuk nasi) berbentuk bulat seperti tabung dan memiliki ukuran yang berbeda-beda dari yang berukuran kecil hingga berukuran besar, serta memiliki penutup pada bagian atasnya. *Kanot Bu* mempunyai dua fungsi atau kegunaan yaitu sebagai tempat untuk memasak nasi, memasak air minum dan air ramuan obat herbal.
2. *Beulangong* (belanga) bentuknya bulat dengan mulut yang besar, *beulangong* memiliki ukuran yang berbeda-beda dari yang kecil hingga yang berukuran besar. *Beulangong* yang diproduksi juga memiliki dua model yaitu polos tanpa pegangan dan model ada pegangan di kiri dan kanan atau sering disebut *beulangong meuglinyung* (belanga berkuping). *Beulangong* memiliki fungsi sebagai alat memasak berbagai jenis masakan, umumnya *beulangong* digunakan untuk memasak *asam keueueng*, *sie reuboh*, *kuah pliek u* dan lain-lain.
3. *Peunee* (piring nasi) berbentuk bulat seperti piring pada umumnya dan memiliki ukuran yang berbeda-beda dari yang kecil hingga yang berukuran besar. *Peunee* memiliki dua kegunaan atau fungsi yaitu kegunaan yang paling utama adalah sebagai piring makan, selain itu

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Hasnidar, di Gampong Ateuk Jawo, Kec. Baiturrahman, pada tanggal 30 Mei 2023.

*peunee* juga memiliki fungsi sebagai tempat menggiling bumbu-bumbu masak yang bersifat lunak seperti cabai, bawang, tomat dan lain-lain.

4. *Capah* (cobek) bentuknya ada yang bulat dan juga ada yang berbentuk lonjong, ada yang berukuran kecil hingga berukuran besar dan juga tingkat ukuran ke dalamannya berbeda-beda. *Capah* berfungsi sebagai tempat menggiling bumbu masakan dan juga sering digunakan sebagai tempat membuat rujak.
5. Asbak rokok pada umumnya memiliki beragam bentuk namun asbak rokok yang terbuat dari tanah liat ini berbentuk bulat dan berukuran kecil, serta memiliki belahan di pinggirnya yang berfungsi sebagai tempat meletakkan rokok. Asbak rokok merupakan sebuah wadah atau tempat yang digunakan sebagai tempat pembuangan abu rokok dan juga puntung rokok.
6. Pot bunga pada umumnya memiliki beragam bentuk dan beragam ukuran namun pot bunga yang terbuat dari tanah liat ini berbentuk bulat dan memiliki bagian kaki yang berfungsi untuk menopang pot bunga serta memiliki motif gelombang pada bagian pinggiran atas. Pot bunga berfungsi sebagai tempat menanam pohon hias dan bunga yang biasanya menghiasi halaman rumah.
7. Alat *Sepoh Meuh* (tempat untuk meleburkan emas) bentuknya bulat dan kecil seperti asbak rokok. Yang berfungsi sebagai tempat meleburkan atau mencairkan emas menggunakan api yang bersuhu tinggi, yang membuat emas dari awalnya berbentuk padat menjadi cairan dan

nantinya akan di padatkan kembali dalam bentuk yang berbeda sesuai yang diinginkan.

8. *Tutup Beulangong* (penutup belanga) berbentuk bulat melengkung ke atas dan memiliki tangkai sebagai tempat pegangan pada bagian atasnya serta memiliki lubang udara pada sisi kiri dan kanannya. Ukuran *tutup beulangong* ini dibuat sesuai dengan ukuran *beulangong* itu sendiri. *Tutup Beulangong* memiliki fungsi sebagai penutup masakan yang sedang dimasak dalam belanga.

Adapun jenis-jenis kerajinan tangan dari tanag liat yang telah disebutkan di atas, berikut gambarnya:



Gambar 3.20 *Kanot Bu* (periuk nasi)



Gambar 3.21 *Beulangong* (belanga)



Gambar 3.22 *Beulangong Meuglinyung*



Gambar 3.28 *Peunee* (piring nasi)



Gambar 3.23 Capah (cobek)



Gambar 3.24 Asbak Rokok



Gambar 3.25 Pot Bunga



Gambar 3.26 Alat Sepoh Meuh



Gambar 3.27 Penutup Belanga

## **4.2. Faktor Penghambat dalam Memproduksi Kerajinan Tangan dari Tanah Liat**

Hasil wawancara dengan Ibu Hasnidar mengatakan bahwa hampir semua sektor ekonomi usaha kecil (UK) menghadapi banyak kendala yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan untuk dapat menjadi usaha yang besar dan modern. Adapun kendala-kendala yang dihadapi yaitu sebagai berikut:

### **1. Kendala Bahan Baku dan Sumber Daya Manusia**

Dalam menjalankan usaha kerajinan dari tanah liat pengrajin banyak menghadapi berbagai hambatan sehingga memperlambat usaha tersebut. Hambatan yang sering dihadapi oleh para pengrajin di Gampong Ateuk Jawo diantaranya adalah kurangnya bahan baku. Hasil wawancara dengan Nenek Syaribanun yang juga merupakan salah satu pengrajin di Gampong Ateuk Jawo, Ia mengatakan bahwa bahan baku untuk pembuatan kerajinan itu sendiri sukar didapatkan, terlebih lagi bahan baku tersebut harus dipesan dahulu di tempat lain dengan harga yang bisa dibilang mahal dan berbeda setiap waktunya dikarenakan tanah sebagai bahan baku sudah langka. Kendala lainnya terletak diproses pembuatannya yang masih menggunakan cara tradisional sehingga untuk satu produk bisa memakan waktu lama.<sup>45</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Hasnidar mengatakan bahwa untuk bahan baku pembuatan kerajinan dari tanah liat hampir semua dibeli. Tanah lempung berpasir dipesan di daerah Aceh Besar yaitu seharga seratus lima puluh ribu satu mobil truk, jerami satu karung seharga dua puluh lima ribu, pelepah rumbia satu

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Syaribanun, di Gampong Ateuk Jawoe, Kec. Baiturrahman, pada tanggal 22 Juni 2023.

ikat seharga dua puluh ribu dipesan di daerah Sibreh, tanah merah diambil di gampong Cot Gue, Aceh Besar.<sup>46</sup>

Ibu Hasnidar juga mengatakan bahwa dahulu untuk mendapatkan bahan baku pembuatan kerajinan tangan dari tanah liat adanya transaksi tukar menukar barang (barter), misalnya pengrajin memberikan salah satu hasil kerajinannya seperti *belangong* kemudian pembeli memberikan bahan baku kepada pengrajin.<sup>47</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Hasnidar mengatakan selain mengalami kendala bahan baku, pembuatan kerajinan dari tanah liat di Gampong Ateuk Jawo juga kendala sumber daya manusia. Buktinya minat anak perempuan di Gampong Ateuk Jawo untuk belajar membuat kerajinan dari tanah liat sangat sedikit. Mereka mengatakan bahwa selain proses pembuatannya yang sulit juga enggan mengotori tangannya. Hal ini ditakutkan untuk beberapa tahun ke depan tidak akan ada lagi generasi penerus pembuatan kerajinan dari tanah liat di Gampong Ateuk Jawo.<sup>48</sup>

Kemudian hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang remaja perempuan di Gampong Ateuk Jawo yang bernama Putri. Ia mengatakan bahwa kurang tertarik untuk membuat kerajinan tangan dari tanah liat. “Saya kurang suka dalam hal ini, karena selain mengotori tangan, prosesnya juga sulit dan memakan waktu yang lama. Saya lebih suka berkerja seperti di tok-toko atau

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Hasnidar, di Gampong Ateuk Jawoe, Kec. Baiturrahman, pada tanggal 30 Mei 2023.

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Hasnidar, di Gampong Ateuk Jawo, Kec. Baiturrahman, pada tanggal 30 Mei 2023.

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Hasnidar, di Gampong Ateuk Jawoe, Kec. Baiturrahman, pada tanggal 30 Mei 2023.

berjualan kue”. Tuter Putri.<sup>49</sup>

Hasil wawancara dengan Kak Mauliana yang merupakan adik dari pengrajin tanah liat yaitu Ibu Hasnidar. Ia mengatakan bahwa tidak bisa membuat kerajinan dari tanah liat. “Saya sudah pernah belajar membuatnya, tetapi Saya tidak bisa. Dan Saya juga kurang tertarik membuatnya, karena prosesnya bisa dikatakan rumit. Oleh karena itu Saya lebih suka membuat kue dan menjualnya”. Kata Kak Mauliana.<sup>50</sup>

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu anak pengrajin tanah liat yaitu Ibu Muliharni yang merupakan anak dari nenek Syaribanun. “Saya tidak bisa membuat *belangong* seperti Ibu Saya. Pernah Saya belajar untuk membuat kerajinan tanah liat tetapi tetap tidak bisa dan saya juga tidak tertarik untuk kembali mempelajarinya karena terlalu ribet. Akhirnya Saya hanya membantu Ibu Saaya ketika melakukan proses pembakaran.” Tutup Ibu Muliharni.<sup>51</sup>

## 2. Kendala Pemasaran

Pemasaran adalah salah satu kegiatan pokok yang dilakukan oleh pemilik usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya agar lebih berkembang dan untuk mendapatkan laba. Kegiatan pemasaran juga harus memberikan kepuasan

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Putri Ramadhani, di Gampong Ateuk Jawoe, Kec. Baiturrahman, pada tanggal 30 Juni 2023.

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Mauliana, di Gampong Ateuk Jawo, Kec. Baiturrahman, pada tanggal 23 Juni 2023.

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Muliharni, di Gampong Ateuk Jawo, Kec. Baiturrahman, pada tanggal 22 Juni 2023.

kepada konsumen jika menginginkan usahanya berjalan dengan baik.<sup>52</sup> Adapun pembuatan kerajinan tangan dari tanah liat yang berada di Gampong Ateuk Jawo mengalami kendala dalam proses pemasaran. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Hasnidar ketika diwawancara, Ia mengatakan bahwa masih awam dalam memakai *handphone android*, bahkan sampai saat ini Ibu Hasnidar masih menggunakan *handphone* kentang (jadul). Padahal saat ini sosial media memberikan pengaruh paling besar terhadap pemasaran suatu produk.<sup>53</sup> Begitu pula hasil wawancara dengan Nenek Syaribanun, beliau mengatakan jangankan memakai *handphone android*, bahkan *handphone* kentang (jadul) saja ia tidak punya.<sup>54</sup>

Adapun untuk proses pemasarannya, Ibu Hasnidar menjual sendiri hasil produk dari tanah liat kepada konsumen Gampong Ateuk Jawo. Selain itu, Ia juga menjual kepada pedagang dan agen khusus yang mengambil produk kerajinan kemudian produk tersebut dijual kembali ke pasar-pasar, seperti pasar Aceh, pasar Lambaro, pasar Ule Kareng dan Peunayong. Biasanya agen menelepon terlebih dahulu Ibu Hasnidar untuk memesan produk kerajinan sesuai dengan ukuran yang dikehendaki oleh agen yaitu mulai dari yang bentuk kecil hingga besar.

Hasil wawancara dari salah satu agen kerajinan tangan dari tanah liat yaitu bapak Hamdan, ia mengatakan bahwasanya hasil produk kerajinan yang diambil dari pengrajin dijual dengan dua cara penjualannya yaitu agen menjual ke

---

<sup>52</sup> Ade Priangani, "Memperkuat Manajemen Pemasaran dalam Konteks Persaingan Global", Jurnal Kebangsaan: Dosen Program Studi Hubungan Internasional UNPAS Bandung, Vol. 2, No. 4, 2013. hlm. 18.

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Hasnidar, di Gampong Ateuk Jawoe, Kec. Baiturrahman, pada tanggal 30 Mei 2023.

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Syaribanun, di Gampong Ateuk Jawoe, Kec. Baiturrahman, pada tanggal 22 Juni 2023.

kampung-kampung dengan cara berkeliling menggunakan becak dan berjualan di pasar dengan cara membuka lapak layaknya pasar kaki lima.<sup>55</sup>

Selain itu, ada juga hotel-hotel yang memesan produk kerajinan dalam bentuk asbak dan ada juga yang memesan produk kerajinan sebagai hadiah ucapan selamat (souvenir) dalam bentuk asbak atau mangkuk kecil sesuai permintaan.

Ibu Hasnidar juga mengatakan bahwasanya pembuatan kerajinan dari tanah liat di Gampong Ateuk Jawo juga kurangnya perhatian dari pemerintah daerah dan setempat. Pemerintah daerah sendiri belum semua memahami peranan pemasaran yang perlu didukung dengan sarana prasarana dan regulasi/peraturan lainnya. Akibatnya, pemerintah hanya datang untuk melakukan wawancara, kemudian dokumentasi dan pulang, tidak ada alternatif khusus terhadap persoalannya yang terjadi. “Ada beberapa orang dari Dinas ke sini, tetapi mereka hanya ingin mengetahui bagaimana proses pembuatannya dan melihat-lihat saja, kemudian mendokumentasikannya lalu pulang. Setelah itu tidak ada lagi komunikasi padahal ketika diwawancara sudah Saya bilang kendala dalam proses pembuatannya apa-apa saja”, tutup Ibu Hasnidar.<sup>56</sup>

### 3. Kendala Keahlian dan Seni

Hasil penelitian menunjukkan kerajinan tangan dari tanah liat di Gampong Ateuk Jawo, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh masih terkendala pada kurangnya keahlian dan seni seorang pengrajin. Penciptaan kerajinan dari tanah liat terutama pada produk dengan inovasi baru jarang ditemui dan belum memiliki

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Hamdan, di Gampong Ateuk Jawoe, Kec. Baiturrahman, pada tanggal 22 Juni 2023.

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Hasnidar, di Gampong Ateuk Jawoe, Kec. Baiturrahman, pada tanggal 30 Mei 2023.

sistem pasar yang jelas. Kerajinan tangan dari tanah liat yang ada di Gampong Ateuk Jawo kurang mendapatkan sentuhan inovasi produk yang lebih beragam, misalnya tanah liat dibentuk menjadi sesuatu yang lebih unik seperti vas bunga, tempat lilin, cerek, hiasan ruangan dan lain sebagainya.

Hasil penelitian menemukan bahwa kerajinan tangan dari tanah liat di Gampong Ateuk Jawo, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh kurang inovatif. Hal tersebut dibuktikan dengan produk kerajinan tangan dari tanah liat di Gampong Ateuk Jawo masih belum mampu menyaingi kerajinan tangan dari luar daerah, sehingga produk kerajinan tangan dari tanah liat luar daerah memiliki harga yang lebih tinggi dibanding dengan produk kerajinan tangan dari tanah liat di Gampong Ateuk Jawo. Meskipun memiliki harga yang relatif lebih mahal, kerajinan dari tanah liat tersebut tetap laku karena model kerajinan tangan dari tanah liat luar daerah lebih inovatif dengan sentuhan seni yang diberikan oleh pengrajin sehingga menarik perhatian pembeli.

Hasil wawancara dengan Nenek Syaribanun mengatakan bahwa Ia hanya bisa membuat kerajinan tangan dari tanah liat dalam bentuk ukuran yang besar seperti *belangong* ukuran besar dan pot bunga.<sup>57</sup> Sedangkan Ibu Hasnidar ia hanya bisa membuat kerajinan tangan dari tanah liat dalam bentuk ukuran kecil seperti *peunee*, *capah*, *belangong* ukuran kecil, dan asbak.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Syaribanun, di Gampong Ateuk Jawo, Kec. Baiturrahman, pada tanggal 22 Juni 2023.

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Hasnidar, di Gampong Ateuk Jawo, Kec. Baiturrahman, pada tanggal 30 Mei 2023.

### **4.3. Upaya Masyarakat Ateuk Jawo dalam Melestarikan Kerajinan Tangan dari Tanah Liat**

Pelestarian adalah upaya untuk mempertahankan keberadaan suatu unsur atau sistem budaya tertentu dalam masyarakat. Pelestarian ini penting untuk dilakukan agar keberadaannya tidak punah. Adapun untuk melestarikan kerajinan tangan dari tanah liat yang ada di Gampong Ateuk Jawo tidak hanya menjadi tanggung jawab dari masyarakat Ateuk Jawo saja akan tetapi dari semua kalangan.

Hasil wawancara dengan Pak Keuchik Gampong Ateuk Jawo ia mengatakan bahwasanya upaya dalam melestarikan kerajinan tangan dari tanah liat salah satunya yaitu dengan menyediakan lahan untuk bahan baku pembuatan kerajinan dari tanah liat. “Sebenarnya di Gampong Ateuk Jawo ini masih ada tanah wakaf yang bisa digunakan sebagai lahan untuk bahan baku kerajinan. Akan tetapi harus dengan persetujuan dari seluruh perangkat desa dan masyarakat terlebih dahulu. Mungkin hal ini bisa kita ajukan nanti sebagai salah satu solusinya. Selain itu, upaya untuk melestarikan kerajinan tangan dari tanah liat bisa juga dengan membuat pameran-pameran hasil produk kerajinan tersebut. Seperti pada tahun 2022 lalu diadakan pameran kerajinan dari tanah liat di depan kantor Keuchik Gampong Ateuk Jawo”.<sup>59</sup>

Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam melestarikan kerajinan tangan dari tanah liat di Gampong Ateuk Jawo seperti lembaga-lembaga pemerintah membuat pelatihan pembuatan kerajinan dari tanah liat dalam sebulan sekali di

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Yusri Abidin selaku Keucik di Gampong Ateuk Jawoe, Kec. Baiturrahman, pada tanggal 23 Juni 2023.

mana peserta pelatihan akan diajarkan langsung oleh pengrajin. Selain itu, pihak dinas juga diharapkan memberikan uang kepada para peserta untuk membuka usaha di berbagai daerah mereka ketika pelatihan ini selesai. Sehingga kerajinan dari tanah liat terus berkembang dan menjadi produk yang banyak diminati. Pemerintah juga dapat membuat festival setiap tahunnya untuk dipamerkan produk-produk kerajinan dari tanah liat seperti festival kantor UMKM, festival Kabupaten, festival luar daerah maupun festival nasional. Hasil wawancara dengan Nenek Syaribanun mengatakan bahwa ia kerap sekali tidak pernah mengikuti acara pameran yang dilaksanakan oleh lembaga pemerintah.<sup>60</sup>

Selain pemerintah, peran dari masyarakat juga sangat dibutuhkan dalam melestarikan kerajinan dari tanah liat yang ada di Gampong Ateuk Jawo. Salah satunya yaitu dengan belajar membuat kerajinan tangan dari tanah liat. Karena untuk pengrajinnya sendiri di Gampong Ateuk Jawo hanya tersisa dua orang saja yaitu Ibu Hasnidar dan Ibu Syaribanun. Dulu masyarakat Gampong Ateuk Jawo yang seusia saya hampir semua bisa membuat kerajinan tangan dari tanah liat. Biasanya Saya dan teman-teman saya belajar membuat kerajinan tangan dari tanah liat sepulang sekolah. Saya pikir salah satu upaya untuk melestarikannya yaitu masyarakat yang sudah bisa membuat kerajinan mengajari generasi-generasi saat ini, lalu membuat perlombaan, supaya menarik minat generasi sekarang". Kata Ibu Mandar yang merupakan salah satu masyarakat Gampong Ateuk Jawo.<sup>61</sup>

Kemudian dalam mempertahankan eksistensinya, pengrajin kerajinan

---

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan Syaribanun di Gampong Ateuk Jawoe, Kec. Baiturrahman, pada tanggal 22 Juni 2023.

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan Mandar di Gampong Ateuk Jawoe, Kec. Baiturrahman, pada tanggal 27 Juni 2023.

tangan dari tanah liat mencoba mempertahankannya di pasaran dengan segala keterbatasan karena pengrajin yakin sebagian besar masyarakat Aceh masih menggunakannya.

Menurut wawancara dengan Zulfadli yang merupakan seorang pedagang sekaligus agen kerajinan tangan dari tanah liat, Ia mengatakan bahwa salah satu cara untuk melestarikan kerajinan tangan yang ada di Gampong Ateuk Jawo yaitu dengan mempromosikannya. Zulfadli memiliki sebuah toko di mana menjual peralatan-peralatan dapur tradisional yang terletak di Pasar Aceh. Ia mengambil hasil produk kerajinan dari Ibu Hasnidar kemudian kembali dijual di pasar. Biasanya, produk-produk kerajinan yang diambil oleh Zulfadli sesuai dengan permintaan konsumen. Misalnya, *belangong tanoh* dipesan oleh konsumen ketika mendekati *meugang* sedangkan untuk produk kerajinan yang lain dibeli oleh konsumen pada hari-hari biasa. Selain menjual di pasar, zulfadli juga menjualnya secara online di akun sosial media seperti *facebook*, *istagram* dan *tiktok*.<sup>62</sup>

Promosi merupakan faktor penting dalam mempertahankan eksistensi kerajinan tangan dari tanah liat di Gampong Ateuk Jawo. Promosi ini sangat berpengaruh penting untuk mempertahankan eksistensinya, hal ini terbukti dengan adanya perubahan konsep masyarakat di mana kerajinan tangan dari tanah liat tidak hanya dijadikan satu fungsi tetapi menjadi beragam fungsi. Seperti ada sebagian masyarakat yang memesan produk-produk kerajinan dari tanah liat untuk dijadikan *souvenir* pada acara pesta perkawinan. “Biasanya ada juga masyarakat yang memesan produk kerajinan sebagai *souvenir* di tempat pesta, ada yang

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Zulfadli selaku pedagang sekaligus agen kerajinan tangan dari tanah liat di Gampong Ateuk Jawoe, Kec. Baiturrahman, pada tanggal 8 Agustus 2023.

memesan seratus bahkan sampai tiga ratus.” Kata Ibu Hasnidar.<sup>63</sup> Dan ini sangat menarik selagi masih dipromosikan dan dihasilkan keuntungan bagi orang lain, agar hal yang seperti ini terus berkembang dan menghasilkan produk-produk kerajinan yang lebih unik lagi.



---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Hasnidar di Gampong Ateuk Jawoe, Kec. Baiturrahman, pada tanggal 30 Mei 2023.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan tentang kerajinan tangan dari tanah liat di Gampong Ateuk Jawo, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh yaitu:

Yang pertama mengenai proses pembuatan kerajinan tangan dari tanah liat dan bahan yang diperlukan. Adapun beberapa alat dan bahan tertentu yang diperlukan seperti lesung, batu putih dan batu bulat besar, kulit kerang, acuan (para, meja putar), ayakan dan kain. Kemudian bahan bakunya yaitu tanah liat, tanah lempung berpasir, tanah merah, Jerami, pelepah rumbia, serabut kelapa dan batang pisang. Adapun proses pembuatannya memiliki beberapa tahapan yaitu proses pembentukan tanah liat, pengeringan dan pembakaran.

Selanjutnya yang kedua, mengenai faktor-faktor yang menjadi penghambat pengrajin dalam proses pembuatan kerajinan tangan dari tanah liat. Adapun faktor yang menjadi penghambat pengrajin yaitu kurangnya bahan baku dan sumber daya manusia, kendala pemasaran, kendala seni dan juga skill para pengrajin tanah liat. Selain itu, beberapa faktor yang menjadi penghambat juga dalam proses pembuatan kerajinan tangan dari tanah liat seperti cuaca yang tidak kondusif, campuran tanah yang kurang bersih saat melakukan pengolahan dan pembentukan yang kurang maksimal sehingga produk kerajinan yang dihasilkan kurang sempurna.

Yang terakhir menyangkut pelestarian kerajinan tangan dari tanah liat, pelestarian ini penting untuk dilakukan agar keberadaannya tidak punah. Adapun upaya dalam melestarikan kerajinan tangan dari tanah liat diperlukan dari semua pihak, baik dari pengrajin itu sendiri, pemerintah dan juga masyarakat Gampong Ateuk Jawo. Upaya yang dilakukan dapat berupa menyediakan lahan dan bahan baku pembuatan kerajinan dari tanah liat, kemudian melakukan pelatihan-pelatihan dan pemasaran.

## 5.2. Saran

Dari hasil penelitian ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang penulis anggap penting untuk menjaga eksistensi kerajinan tangan dari tanah liat di Gampong Ateuk Jawo, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh yaitu:

### 1. Masyarakat

Kepada seluruh lapisan masyarakat diharapkan mengerti dan memahami akan keunikan serta manfaat dari kerajinan tangan dari tanah liat yang ada di Gampong Ateuk Jawo, sehingga dapat berdaya guna demi kelanjutan ekonomi rakyat atau UMKM.

### 2. Pengrajin

Kepada para pengrajin, diharapkan melakukan inovasi baru dalam meningkatkan kualitas dan kreativitas, khususnya dari segi bentuk dan memperbanyak jenis kerajinan yang dihasilkan sehingga mampu menarik minat para konsumen.

### 3. Pemerintah

Kepada pemerintah kota setempat, hendaknya memberi dukungan serta bantuan terhadap pembuat kerajinan tangan dari tanah liat di Gampong Ateuk Jawo agar keberadaan dan pembuatannya terus berlanjut dan tidak punah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Alwi, Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ambar Astuti. 1997. *Pengetahuan Keramik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Dessy Anwar. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Dewi Fatma dan Fauzi. 2022. *Jaringan Sosial Pengrajin Gerabah dalam Mempertahankan Usaha di Gampong Me Matang Panyang Aceh Utara*. Jurnal: Sosiologi Dialektika Sosial Universitas Malikussaleh.
- Dudung Abdurrahman. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta.
- Elisa dan Retno Budi Lestari. 2013. *Perencanaan Pendirian Usaha Kerajinan Tangan*. Jurnal: Manajemen.
- Harry Sulastianto. 2013. *Seni Budaya*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2006. *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Josep E. Bowles. 1986. *Analisis dan Desain Pondasi*. Jakarta: Erlangga.
- Juhansar. 2022. *Manusia dalam Filsafat Eksistensi Karl Theodor Jaspers*. Jurnal: Fikrah
- Kadjim. 2011. *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Semarang: Adiswara.
- Kusmadi. 2008. *Nilai-Nilai Kebudayaan Seni Kriya Antara Ekspresi dan Desain*. Jurnal: SENI RUPA.
- Lisya Wirdah. 2021. *Kerajinan Anyaman Awee sebagai Home Industry (Analisis Terhadap Stilistik Anyaman Di Gampong Lambaro Kueh, Kecamatan Lhoknga, Aceh Besar*. Skripsi: Mahasiswa UIN Banda Aceh.
- Muhajirin. 2012. *Dasar-Dasar Kerajinan: Pengenalan Jenis Karya Seni Kerajinan Berdasarkan Bahan dan Tekniknya*. Jurnal: Seni Budaya.
- Rahmaton. 2014. *Dinamika Sosial Ekonomi Pengrajin Kupiah Riman di Gampong Dayah Adan Kabupaten Pidie*. Skripsi: Unsyiah.

Rifa Putri Nadia, Alamsyah Taher, dan T. Abdullah. 2017. *Prosopography Pengrajin Gerabah Di Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh*. Jurnal Online: USK.

Saraswati. 1986. *Seni Anyaman Hati Batang Rotan (Pitrit)*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.

Sugito. 2010. *Pengaruh Serapan Air terhadap Soil Semen pada Tanah Lempung bercampur Pasir ditinjau dari Keterlambatan Waktu Pemeraman*”, Jurnal: Teknik Sipil UBL.

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

### **Sumber Wawancara:**

Hasil Wawancara dengan Hasnidar, Umur 45 Tahun, Pembuat Kerajinan Tangan dari Tanah Liat, pada Tanggal 30 Mei 2023.

Hasil Wawancara dengan Putri Ramadhani, Umur 25 Tahun, Penjual kue, pada Tanggal 30 Mei 2023.

Hasil Wawancara dengan Syaribanun, Umur 64 Tahun, Pembuat Kerajinan Tangan dari Tanah Liat, pada Tanggal 22 Juni 2023.

Hasil Wawancara dengan Muliharni, Umur 41 Tahun, IRT, pada Tanggal 22 Juni 2023.

Hasil Wawancara dengan Hamdan, Umur 46 Tahun, Agen Kerajinan Tangan dari Tanah Liat, pada Tanggal 22 Juni 2023.

Hasil Wawancara dengan Hadawiyah, Umur 65 Tahun, Mantan Pembuat Kerajinan Tangan dari Tanah Liat, pada Tanggal 23 Juni 2023.

Hasil Wawancara dengan Mauliana, Umur 30 Tahun, IRT, pada Tanggal 23 Juni 2023.

Hasil Wawancara dengan Yusri Abidin, Umur 66 Tahun, Keuchik Gampong Ateuk Jawo, pada Tanggal 23 Juni 2023.

Hasil Wawancara dengan Mandar, Umur 45 Tahun, IRT, pada Tanggal 27 Juni 2023

Hasil Wawancara dengan Zulfadli, Umur 37 Tahun, Pedagang, pada Tanggal 8 Agustus 2023

### DAFTAR PERTANYAAN

1. Selain tanah liat bahan apa lagi yang Ibu perlukan dalam membuat kerajinan tangan dari tanah liat?
2. Dimana Ibu mendapatkan bahan-bahannya atau dimana ibu beli bahan tersebut?
3. Selain acuan alat apa lagi yang ibuk pakai dalam proses pembuatan kerajinan?
4. Apa saja langkah-langkah dalam membuat kerajinan tangan dari tanah liat?
5. Kira-kira berapa lama waktu yang Ibu perlukan ketika membuat kerajinan ini?
6. Ada berapa jenis kerajinan tangan yang ibu buat?
7. Apa yang membuat produk kerajinan tangan pecah saat proses pembakaran?
8. Apa saja yang Ibu hadapi selama proses pembuatan?
9. Apakah selama proses pembuatan Ibu pernah mengalami kesusahan dalam membuatnya?
10. Kenapa ibu tidak melanjutkan membuat kerajinan tangan seperti orang tua ibu?
11. Kenapa anak-anak sekarang tidak bisa lagi membuat kerajinan tangan dari tanah liat?
12. Kemana dan kepada siapa produk kerajinan tangan dari tanah liat tersebut dijual?
13. Apakah selama ini dari pak keuchik pernah membiayai atau membantu dalam melestarikannya?

14. Apakah dari pemerintah kota atau dinas yang terkait ada mebantu dana untuk proses pembuatan kerajinan tangan ini?
15. Kalau dari Ibu sendiri bagaimana cara agar kerajinan tangan ini selalu ada dan terlestarikan?
16. Selain dijual ke agen apakah ibu ada mempromosikan atau mengenalkan produk kerajinan yang dihasilkan ke pameran atau sosial media?



## DAFTAR INFORMAN

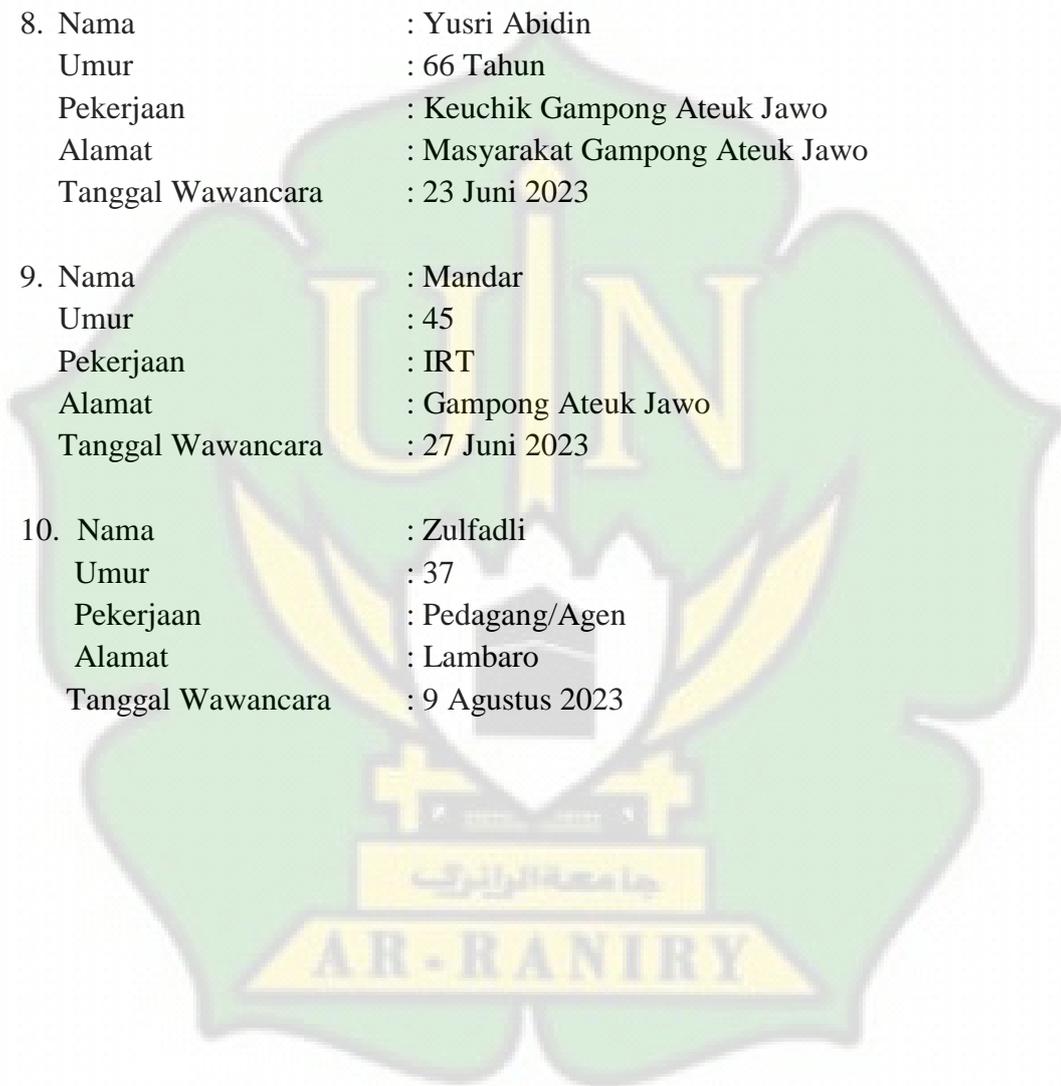
1. Nama : Hasnidar  
Umur : 45 Tahun  
Pekerjaan : Pembuat Kerajinan Tangan dari Tanah Liat  
Alamat : Gampong Ateuk Jawo  
Tanggal Wawancara : 30 Mei 2023
2. Nama : Putri Ramadhani  
Umur : 25 Tahun  
Pekerjaan : Penjual Kue  
Alamat : Gampong Ateuk Jawo  
Tanggal Wawancara : 30 Juni 2023
3. Nama : Syaribanun  
Umur : 64 Tahun  
Pekerjaan : Pembuat Kerajinan Tangan dari Tanah Liat  
Alamat : Gampong Ateuk Jawo  
Tanggal Wawancara : 22 Juni 2023
4. Nama : Muliarni  
Umur : 41 Tahun  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : Gampong Ateuk Jawo  
Tanggal Wawancara : 22 Juni 2023
5. Nama : Hamdan  
Umur : 46 Tahun  
Pekerjaan : Agen Kerajinan Tangan dari Tanah Liat  
Alamat : Gampong Peunyerat  
Tanggal Wawancara : 22 Juni 2023
6. Nama : Hadawiyah  
Umur : 65 Tahun  
Pekerjaan : Mantan Pengrajin Tanah Liat  
Alamat : Gampong Ateuk Jawo  
Tanggal Wawancara : 23 Juni 2023

7. Nama : Mauliana  
Umur : 30 Tahun  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : Gampong Ateuk Jawo  
Tanggal Wawancara : 23 Juni 2023

8. Nama : Yusri Abidin  
Umur : 66 Tahun  
Pekerjaan : Keuchik Gampong Ateuk Jawo  
Alamat : Masyarakat Gampong Ateuk Jawo  
Tanggal Wawancara : 23 Juni 2023

9. Nama : Mandar  
Umur : 45  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : Gampong Ateuk Jawo  
Tanggal Wawancara : 27 Juni 2023

10. Nama : Zulfadli  
Umur : 37  
Pekerjaan : Pedagang/Agen  
Alamat : Lambaro  
Tanggal Wawancara : 9 Agustus 2023



## DAFTAR LAMPIRAN PHOTO



Gambar 1: Wawancara dengan Hasnidar sebagai pengrajin tanah liat pada tanggal 30 Mei 2023.



Gambar 2: Wawancara dengan Hadawiyah sebagai mantan pengrajin tanah liat pada tanggal 23 Juni 2023.



Gambar 3: Wawancara dengan Syaribanun sebagai pengrajin tanah liat pada tanggal 22 Juni 2023.



Gambar 4: Wawancara dengan Mandar sebagai masyarakat Gampong Ateuk Jawo pada tanggal 27 Juni 2023.



Gambar 5: Wawancara dengan Yusri Abidin selaku Keuchik Gampong Ateuk Jawo pada tanggal 23 Juni 2023.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
**Nomor :1936/Un.08/FAH/KP.00.4/12/2022**

**Tentang**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.  
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Nomor 23 Tahun 2003 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2022 tanggal 12 November 2021.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

**KESATU** : Menunjuk saudara : 1. Dr. Fauziah Nurdin, M.A.  
(Sebagai Pembimbing Pertama)  
2. Ruhamah, M.Ag.  
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

Nama/NIM : Sulthanan Thaiyiba/ 190501012

Prodi : SKI

Judul Skripsi : Eksistensi Pembuatan Kerajinan Tangan dari Tanah Liat di Gampong Ateuk Jawo, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh.

**KEDUA** : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada tanggal 06 Desember 2022  
Dekan

  
SYARIFUDDIN

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 311/Un.08/FAH.I/PP.00.9/02/2023  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Desa Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman, Banda Aceh
2. Narasumber Pembuat Kerajinan Tangan dari Tanah Liat di Desa Ateuk Jawo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SULTHANAN THAIYIBA / 190501012**  
Semester/Jurusan : VIII / Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Alamat sekarang : Indrapuri, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **EKSISTENSI PEMBUATAN KERAJINAN TANGAN DARI TANAH LIAT DI GAMPONG ATEUK JAWO, KECAMATAN BAITURRAHMAN, KOTA BANDA ACEH**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 Februari 2023  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 08 Mei 2023

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
KECAMATAN BAITURRAHMAN  
GAMPONG ATEUK JAWO

Jln. Ateuk Jawo No.67. Kode Pos 23245 Banda Aceh

Nomor : 070/071/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Banda Aceh, 8 Februari 2023  
Kepada Yth  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan.  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
di-  
Banda Aceh

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry di Banda Aceh.

Nomor : 311/Un.08/FAH.I/PP.00.9/02/2023 Tanggal 08 Februari 2023, Perihal Permohonan Izin Penelitian untuk penyusunan Skripsi.

Keuchik Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh dengan ini memberi Izin Penelitian kepada nama yang tersebut di bawah ini :

Nama : Sulthanan Thaiyiba  
NIM : 190501012  
Judul : Eksistensi Pembuatan Kerajinan Tangan dari Tanah Liat  
Di Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Kota Banda  
Aceh.  
Semester/Jurusan : VIII/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 08 Februari 2023  
Keuchik Gampong Ateuk Jawo

  
YUSRI ABIDIN